

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kondisi ini ditandai dengan ramainya persaingan bisnis kecantikan, baik produk maupun jasa. Salah satu jenis bisnis kecantikan yang menawarkan layanan adalah *makeup artist*. Sebagai seniman yang menggunakan tubuh manusia sebagai mediumnya, dia membuat tata rias dan prostetik untuk televisi, teater, film, mode, majalah, dan produk peragaan lainnya. atau bahkan hanya khusus untuk acara penting seperti pernikahan, wisuda dan lain-lain.

Bisnis *makeup artist* bermula di kota-kota besar di Indonesia dan kemudian berkembang ke kota-kota kecil. Karena itu, perusahaan yang menyediakan jasa *make-up* ini mengalami persaingan yang meningkat. Pengetahuan perusahaan tentang biaya yang semakin meningkat menjadi faktor utama dalam lingkungan persaingan bisnis. Perhitungan yang tepat harus dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa berkualitas tinggi dengan harga kompetitif. Ini dilakukan agar dapat menentukan harga jual produk atau jasa.

Harga termasuk hal yang perlu diperhatikan oleh semua pelaku bisnis, termasuk *makeup artist*. Dari beragamnya produk, alat dan kemampuan yang dipakai serta pemberian layanan kepada pelanggan. Maka para *makeup artist*

perlu lebih teliti dan akurat untuk menentukan harga produk jasa. Dengan menghitung harga pokok produksi yang kurang tepat maka akan menghasilkan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah daripada seharusnya. Dalam perhitungan harga pokok produksi jasa, masih banyak yang menggunakan cara tradisional dan bahkan hanya mengikuti harga pasar sesuai domisili makeup artist tersebut.

Kualifikasi, layanan, dan biaya adalah beberapa faktor lain yang dapat menentukan kemenangan makeup artist dibandingkan pesaingnya. Kualitas jasa berpusat pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaian untuk memenuhi harapan pelanggan. Ketika pelayanan melampaui harapan pelanggan, layanan dianggap sebagai kualitas terbaik (manajemen pemasaran). Makeup artist menawarkan layanan berkualitas tinggi kepada pelanggannya, seperti keakuratan alat dan kosmetik yang digunakan atau bahkan penggunaan teknik khusus untuk jenis muka tertentu yang membutuhkan perawatan khusus. (Kotler & Keller, 2016) Menurut mengemukakan bahwa harga adalah satu-satunya elemen dari bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, sedangkan elemen lainnya menimbulkan atau merupakan biaya. Beda halnya dengan (Astuti & Matondang, 2020) Harga (*Price*) merupakan suatu alat tukar dalam satuan uang yang digunakan untuk memperoleh kepuasan atau manfaat dari suatu produk serta pelayanan yang ditawarkan. Hampir semua makeup artist menawarkan kualitas dan layanan yang sama sesuai dengan jenis produknya, tetapi harganya beragam. Selain itu, klien menengah ke bawah akan lebih memilih jasa makeup artist dengan harga yang lebih murah, sementara pelanggan menengah ke atas akan lebih memilih kualitas yang lebih tinggi dengan harga yang lebih tinggi. (Malva et al., 2021) Dalam menentukan harga pokok produksi, tidak bisa sembarangan karena kesalahan dalam menetapkan harga pokok

produksi akan mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai harga jual. Jika harga pokok produksi yang ditentukan terlalu rendah, maka harga jual yang diputuskan juga akan rendah, sehingga keuntungan perusahaan tidak maksimal. Hal ini dapat mengurangi minat perusahaan untuk melakukan investasi baru, dan bahkan bisa menyebabkan kerugian jika biaya yang diperlukan meningkat sedangkan harga jual tetap. Sebaliknya, jika harga pokok produksi ditetapkan terlalu tinggi, maka harga jual juga akan menjadi tinggi, yang dapat mengurangi minat konsumen untuk membeli produk tersebut. Konsumen mungkin akan beralih ke produk sejenis dengan kualitas yang relatif sama tetapi dengan harga lebih rendah dari pesaing. Akibatnya, perusahaan akan kesulitan memasarkan produknya dan produk tersebut tidak dapat bersaing di pasar. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan yang relevan dalam menentukan harga jual.

Dengan kemajuan teknologi, penentuan harga pokok menggunakan sistem akuntansi konvensional tidak lagi mencerminkan aktivitas tertentu, yang dapat menyebabkan biaya yang tidak akurat. Untuk mengatasi masalah ini, sistem *Activity Based Costing* muncul. Menurut (Purwaji et al., 2023) Ini adalah pendekatan baru untuk mengalokasikan biaya berdasarkan pada aktivitas-aktivitas untuk memproduksi suatu produk.

Salah satu metode perhitungan biaya yaitu perhitungan biaya berdasarkan aktivitas. Metode ini menghitung biaya secara individual untuk setiap aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk memproduksi suatu produk, kemudian membebankan biaya tersebut secara individual ke produk lain dengan mempertimbangkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume untuk menurunkan biaya dan meningkatkan kontrol perusahaan. Sistem ABC juga merupakan contoh metode perhitungan biaya berdasarkan aktivitas. (Jiddan Zamhar et al., 2021)

Untuk solusi dari permasalahan ABC, maka dirancang *time driven ABC* yang memiliki solusi untuk masalah ABC konvensional yang lebih akurat. *Time driven* menyederhanakan proses penetapan biaya dengan menghilangkan kebutuhan untuk mewawancarai dan mensurvei karyawan untuk mengalokasikan biaya sumber daya ke aktivitas sebelum mengarahkannya ke objek biaya (pesanan, produk, pelanggan) (Siguenza-Guzman et al., 2014)

Menurut (Cidav et al., 2020) TDABC adalah metodologi penetapan biaya mikro berbasis proses yang memanfaatkan peta proses untuk memberikan data biaya rinci. Ini sangat bermanfaat dalam situasi di mana biaya terutama didorong oleh waktu personel; karena itu, istilah "didorong oleh waktu" digunakan untuk menggambarannya. Dalam kerangka TDABC, proses adalah kumpulan aktivitas yang dilakukan bersama untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menyediakan layanan. Proses dapat dijelaskan pada tingkat detail apa pun, mulai dari yang paling tidak jelas hingga menjadi lebih jelas seiring langkah demi langkah. Secara khusus, setiap proses dapat dibagi menjadi serangkaian prosedur yang terkait yang menjelaskan langkah-langkah yang tepat yang harus diambil untuk menyelesaikan proses tersebut.

Dalam penelitian Marceline Devina dan L. Jade Faliany (2016) Menghitung biaya produksi merupakan hal yang penting namun rumit dalam penerapannya, khususnya yang berkaitan dengan alokasi biaya tidak langsung ke biaya produksi. Ada beberapa metode untuk menghitung biaya produksi. Pada penelitian ini, metode Time-Driven Activity Based Costing (TDABC) diterapkan untuk menghitung biaya produksi AVV Make Up & Hair Do. salon kecantikan yang berlokasi di ITC BSD. Analisis menunjukkan bahwa TDABC

merupakan metode yang cocok untuk salon kecantikan karena membantu menghitung harga dasar setiap produk dan layanannya.

Dalam penelitian Mira Ely dan Rochman Effendi (2019) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perhitungan biaya pelayanan pada Bengkel HBBA Otomotif dengan menggunakan metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC). Penelitian ini dilakukan di salah satu Anggota HBBA yaitu Bengkel Formula Otomotif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan ketika Formula Otomotif menggunakan metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) dalam menentukan biaya layanan lebih jelas dan tepat sesuai dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia pada masing-masing layanan. Berbeda dengan yang dilakukan perusahaan dalam menentukan biaya jasa, dimana perusahaan masih belum melakukan perhitungan yang pasti hal ini terlihat pada saat menentukan harga jasa berdasarkan ketentuan pemilik dan mekanik masih menggunakan perkiraan. Hasil perhitungan metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) terdapat 3 jenis jasa yang mempunyai biaya yang ditentukan oleh Bengkel Formula Otomotif yaitu velg lahera yang terlalu besar dibandingkan dengan harga jasa penggantian, jasa ac dan jasa lampu. Sehingga perlu ditentukan harga layanan yang baru.

Sellie *Makeup* salah satu usaha *Make Up Artist* di kota Depok, Jawa Barat. Jasa ini merupakan MUA yang memulai jasanya sejak tahun 2021. Dalam menjalankan jasanya MUA ini dihadapkan dengan berbagai produk jasa.

Dengan melihat karakteristik dari jasa *makeup* Sellies *Makeup*, produk jasa, pelayanan, serta persaingan dari kompetitor maka cara yang dapat dilakukan Sellies *Makeup* melakukan perhitungan harga jasa pokok produksi dengan menggunakan *Time Driven Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok/jasa secara tepat dan akurat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut diatas dan mengangkat penelitian yang berjudul: “Analisis Implementasi Metode *Time Driven Activity Based Costing* untuk Menentukan Hitung Pokok Produksi Jasa (Studi Kasus: Sellies *Makeup*).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana penerapan *Time Driven Activity Based Costing* penentuan harga pokok produksi jasa *Regular Makeup*.
2. Bagaimana penerapan *Time Driven Activity Based Costing* penentuan harga pokok produksi jasa *Wedding Makeup*.
3. Bagaimana penerapan *Time Driven Activity Based Costing* penentuan harga pokok produksi jasa *Premium Makeup*.
4. Bagaimana penerapan *Time Driven Activity Based Costing* penentuan harga pokok produksi jasa *Special Occasion Makeup*.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menentukan komponen biaya pada Sellies *Makeup*.
2. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat menentukan biaya *makeup*.
3. Menentukan perhitungan harga pokok jasa *makeup* untuk penetapan tarif *makeup*.

4. Menganalisis perhitungan biaya jasa *makeup* yang dikeluarkan oleh *Sellie Makeup* dengan metode *Time Driven Activity Based Costing*

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Penulis**

Bagi penulis, dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan yang baru, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan lebih maju melalui penelitian ini serta menjadi tugas mata kuliah Metodologi Penelitian, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

##### **2. Bagi Pelaku UMKM**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi *Sellies Makeup* dalam menentukan harga pokok produksi jasa *makeup*.

##### **3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dan dapat dijadikan informasi bagi peneliti lain dan memberikan informasi mengenai bidang sejenis.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan untuk memperjelas materi-materi yang akan dibahas yang dibagi dalam setiap bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

##### **BAB I        PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II        LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini penjelasan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian dan rangkuman tinjauan pustaka/kerangka pemikiran, di mana kerangka pemikiran tergambar hubungan antarvariabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian yang menentukan populasi penelitian, sampel penelitian yang mengulas tentang besar sampel dan teknik *sampling* (pengumpulan data). Instrumen penelitian yakni berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik penelitian ini analisis non statistik.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi objek pada penelitian ini. Yakni Implementasi Metode *Time Driven Activity Based Costing* dalam Menghitung Harga Pokok Produksi *Makeup*, Studi Kasus: *Selliemakeup*.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan menjelaskan kesimpulan penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab 4 dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan penelitian terse